



PEMERINTAH PROVINSI BALI  
**KOMISI PENANGGULANGAN AIDS**

Jl. Melati, No. 21 Denpasar Bali  
Telpon/Fax: 0361 264471



**PRESS RELEASE**

## **Memperingati Hari AIDS Sedunia Tahun 2021**

**Tema : “Akhir AIDS : Cegah HIV, Akses Untuk Semua”**

### **Latar Belakang**

Identitas masyarakat suatu bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi. Identitas tersebut dapat tercermin atas upaya-upaya kesehatan yang dilakukan diantaranya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 46 dan pasal 47 telah mengamanatkan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Hari AIDS Se-Dunia (HAS) diperingati setiap tanggal 1 Desember setiap tahun. Tema HAS Tahun 2021 adalah **“Akhir AIDS, Cegah HIV, Akses Untuk Semua”**. Tema ini mengisyaratkan agar epidemi HIV dan AIDS perlu dicegah dengan melibatkan semua pihak, dan berbagai komponen masyarakat. Pada dasarnya, peringatan HAS bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran publik terhadap epidemi HIV dan AIDS di seluruh dunia. Acara ini digagas pada Pertemuan Menteri Kesehatan Sedunia ketika mendiskusikan Program Penanggulangan HIV dan AIDS pada tahun 1988. Sejak saat itu, tanggal 1 Desember diperingati sebagai Hari AIDS oleh Pemerintah, Organisasi International dan lembaga sosial masyarakat di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengingatkan pentingnya peran dan komitmen negara-negara di dunia dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS.

Sejak tahun 1987 sampai dengan Maret tahun 2021 jumlah kumulatif kasus HIV dan AIDS di Bali adalah sebesar 23.593 kasus terdiri dari 14.468 kasus HIV dan 9.125 kasus AIDS. Epidemi HIV dan AIDS menjadi musuh besar kesehatan baik di dunia dan di Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan secara tegas menyatakan bahwa

epidemi HIV dan AIDS di Indonesia harus selesai pada tahun 2030. Tidak ada kasus baru HIV dan AIDS, tidak ada kematian akibat AIDS, dan tidak ada Stigma dan Diskriminasi pada Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) atau yang dapat disebut dengan "3 Zero". Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS pasal 5 menjelaskan salah satu strategi yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS adalah meningkatkan upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang merata, terjangkau, bermutu, dan berkeadilan serta berbasis bukti, dengan mengutamakan pada upaya preventif dan promotif, dan meningkatkan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang merata dan bermutu dalam penanggulangan HIV dan AIDS. Hal ini sesuai dengan visi Gubernur Bali yang dirumuskan dalam sebuah konsep "**Nangun Sat Kerthi Loka Bali**", yang menekankan perlunya meningkatkan kualitas hidup manusia dengan berlandaskan pada konsep *Tri Hitta Karana*.

### **Tujuan**

Pemerintah Provinsi Bali melalui Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Bali bersama Stakeholder, LSM Peduli AIDS dan seluruh komponen yang peduli terhadap epidemi HIV dan AIDS memperingati Hari AIDS Se-Dunia Tahun 2021. Secara umum, peringatan Hari AIDS Se-Dunia (HAS) Tahun 2021 ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian HIV dan AIDS di tengah-tengah pandemi covid - 19. Selanjutnya secara khusus peringatan Hari AIDS Se-Dunia (HAS) 2021 bertujuan :

- 1) Memperkuat komitmen pemangku kepentingan dalam menciptakan terobosan inovasi program HIV dan AIDS mendatang.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan kepedulian seluruh lapisan masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian HIV dan AIDS.
- 3) Mengoptimalkan peran serta masyarakat sebagai kader peduli HIV dan AIDS yang akan mempromosikan pentingnya pencegahan, tes HIV, pengobatan, dan mendukung Orang Dengan HIV (ODHIV) mengakses ARV.

### **Program Kegiatan Penanggulangan HIV dan AIDS di Provinsi Bali**

Upaya penanggulangan HIV dan AIDS di Bali menjadi bagian dalam visi Gubernur Bali yang dirumuskan dalam sebuah konsep "**Nangun Sat Kerthi Loka Bali**", yang menekankan perlunya meningkatkan kualitas hidup manusia dengan

berlandaskan pada konsep *Tri Hita Karana*. Sesuai dengan visi ini, maka program kegiatan penanggulangan AIDS yang perlu diintensifkan adalah:

- 1) Mengembangkan dan mengintensifkan upaya pencegahan HIV dan AIDS dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk :
  - a) Pencegahan HIV dan AIDS melalui kelompok siswa peduli AIDS (KSPAN) di sekolah oleh warga sekolah SMP/SMA di seluruh Bali. Pada tahun 2021, kegiatan program KSPAN telah dilengkapi dengan buku pedoman dan buku Juknis kegiatan KSPAN yang diterbitkan oleh KPA Provinsi Bali.
  - b) Pencegahan HIV dan AIDS melalui Kelompok Mahasiswa Peduli AIDS (KMPA) di lingkungan Perguruan tinggi di Bali.
  - c) Pencegahan HIV dan AIDS melalui Kelompok Jurnalis Peduli AIDS (KJPA) di Bali. Pada tahun 2021, telah dilakukan lokakarya untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan anggota KJPA dalam peliputan dan penulisan berita terkait masalah epidemi AIDS pada era pandemi Covid-19.
  - d) Pencegahan HIV dan AIDS melalui pelibatan Kader Desa Peduli AIDS (KDPA) yang didukung oleh desa adat setempat. Kegiatan program KDPA ini bisa lebih dikembangkan untuk membentengi krama Bali agar terhindar dari epidemi AIDS. Untuk mendukung program KDPA, telah diterbitkan Instruksi Gubernur Bali Nomor 443/252/XII/KPA/2019 tentang Kader Desa Peduli AIDS (KDPA) agar eksistensi KDPA terus dikembangkan dan diberdayakan di semua desa adat seluruh Bali.
- 2) Berkoordinasi dengan berbagai pihak dalam upaya mengefektifkan layanan kesehatan secara komprehensif (termasuk tes HIV dan layanan ARV). Untuk menopang layanan tersebut telah tersedia jaringan layanan rumah sakit daerah maupun puskesmas di seluruh Bali yang sudah cukup memadai.
- 3) Untuk mengoptimalkan capaian *ending* AIDS pada 2030, perlu diupayakan ketersediaan alat kesehatan, termasuk reagen, kondom, pelicin, dan jarum suntik, sehingga akses layanan kesehatan bisa dioptimalkan di era pandemi Covid-19.
- 4) Komitmen pemerintah daerah kab/kota di Bali dalam mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS yang sudah kondusif selama ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, termasuk adanya dukungan operasional pendanaan (APBD) untuk menopang penanggulangan HIV dan AIDS.

- 5) Kolaborasi dan kerjasama semua pihak, baik secara individual maupun kelembagaan (OPD terkait di daerah, aktivis AIDS Bali, LSM dan pihak swasta) dalam pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di Bali yang sudah berjalan selama ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Demikian disampaikan, semoga epidemi ini cepat berlalu.

Denpasar, 18 November 2021

Ketua Harian Komisi Penanggulangan AIDS  
Provinsi Bali  
Wakil Gubernur Bali



*[Handwritten signature]*  
Prof. Dr. Ir. Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati, M.Si